



Evaluasi Program Praktik Industri (PI) Di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Musdalifah Djamaluddin
Universitas Negeri Makassar
Email: musdalifahdj@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Maret-2019
Revised; Maret-2019
Accepted; April-2019

Abstract. The purpose of this evaluation research is to determine the achievement of the implementation of Industrial Practices in the Informatics and Computer Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, Makassar State University in 2016 in terms of Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation. This research is an evaluation research with the object of research of the implementation of Industrial Practices conducted in the Study Program of PTIK FT UNM. Sources of data in this study were supervisors of Industrial Practice students, Industrial Practice advisers in the field and students in the PTIK FT UNM Study Program who carried out Industrial Practices in 2016. Students who were respondents were sampled with simple random sampling technique, the evaluation model used was evaluation models (Context, Input, Process, Product) with quantitative evaluation methods. Data collection was taken through questionnaires, observations, interviews and documentation. Data analysis using quantitative descriptive and presented in the form of tables and histograms. The results of the study stated that: (1) The suitability of the implementation of Industrial Practices based on the Industrial Practices manual in the Study Program of PTIK FT UNM in 2016 in terms of Context Evaluation was included in the category according to the average value of 80. (2) The suitability of the implementation of Industrial Practices based on the book Industrial Practice guidelines in the Study Program of PTIK FT UNM in 2016 in terms of Input Evaluation included in the category in accordance with an average value of 82.7. (3) The appropriateness of the implementation of Industrial Practices based on the manual in the Study Program of PTIK FT UNM in 2016 in terms of Process Evaluation is included in the category according to the average value of 81.25. (4) The appropriateness of the implementation of Industrial Practices based on the guidebook in the Study Program of PTIK FT UNM in 2016 in terms of Product Evaluation is

included in the category very in accordance with the average value of 90.5.

Abstrak. Tujuan penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan Praktik Industri di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada tahun 2016 ditinjau dari Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan objek penelitian penyelenggaraan Praktik Industri yang dilaksanakan di Program Studi PTIK FT UNM. Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing mahasiswa Praktik Industri, pembimbing Praktik Industri di lapangan dan mahasiswa di Program Studi PTIK FT UNM yang melaksanakan Praktik Industri pada tahun 2016. Mahasiswa yang dijadikan responden diambil sampel dengan teknik simple random sampling, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi (Context, Input, Process, Product) dengan metode evaluasi kuantitatif. Pengumpulan data diambil melalui kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman Praktik Industri di Program Studi PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari Context Evaluation termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai rata-rata 80. (2) Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman Praktik Industri di Program Studi PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari Input Evaluation termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai rata-rata 82,7. (3) Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman di Program Studi PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari Process Evaluation termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai rata-rata 81,25. (4) Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman di Program Studi PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari Product Evaluation termasuk dalam kategori sangat sesuai dengan nilai rata-rata 90,5.

Keywords:

*Keywords; CIPP;
Evaluasi; Praktik
Industri; Program
Studi.*

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 dan Pasal 18 menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan teknik diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan mahasiswanya menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Berdasarkan observasi awal terlihat bahwa, besarnya minat masyarakat menunjukkan input mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) tergolong baik. Input yang sudah baik tersebut harus diimbangi dengan proses dan output, yang baik pula. Output mahasiswa dapat dilihat dari kompetensi lulusannya. Dimana salah satu aspek yang turut mendukung standar kompetensi lulusan PTIK adalah Praktek Industri (PI). Lulusan akan memiliki kompetensi yang baik apabila PI dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan minat bakat mahasiswa serta kompetensi yang ditujukan oleh Program studi. PI melibatkan berbagai aspek di perguruan tinggi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program hingga evaluasi pelaksanaan PI.

Berdasarkan beberapa model evaluasi yang ada, maka model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) di Ohio State University menjadi pilihan dalam mengevaluasi program PI. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator. Hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif (holistik) jika dibandingkan dengan beberapa model evaluasi lainnya. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act). Menurut Danial Stufflebeam (1967) CIPP merupakan singkatan dari (Context Evaluation): evaluasi terhadap konteks, (input evaluation): evaluasi terhadap masukan, (process evaluation): evaluasi terhadap proses, dan (product evaluation): evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi. Model ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakter mahasiswa dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri (Assrani et al. 2018).

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/1997 (Seri Pendidikan Nasional, 1999: 256), mendefinisikan: Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu, efektivitas Sekolah menurut Abid (1990) adalah sekolah yang semua sumber dayanya diorganisasikan dan dimanfaatkan untuk menjamin semua siswa, tanpa memandang ras, jenis kelamin, maupun status sosial-ekonomi, dapat mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah itu. Muliati A.M. (2007: 9) mengatakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ialah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan program pendidikan di perguruan tinggi dan program pendidikan di dunia kerja yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan (Mansyur, Syahrul, and Iskandar 2018).

Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah bahwa “Untuk mendukung terselenggaranya pendidikan kejuruan sesuai dengan harapan, diperlukan kerjasama sinergis antara pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU-DI), serta perguruan tinggi terutama fakultas teknik” (Baedhowi, 2008). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2006:1); (Iskandar and Rudi 2017) bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan sesuatu setelah memiliki pengalaman dan ketertarikan. Dengan berbagai pengalaman tersebut mahasiswa dapat memiliki gambaran tentang dunia usaha dan secara tidak langsung dapat mempercepat transisi mahasiswa dari kampus ke dunia industri.

Mahasiswa melaksanakan PI di perusahaan/industri dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi atau bangku kuliah. Mengadakan kegiatan praktek pada pekerjaan sesungguhnya, selain berkesempatan menerapkan pengetahuan ke pekerjaan praktis, mahasiswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga tentang situasi pekerjaan yang sebenarnya. Sehingga adanya pengalaman praktek di dunia kerja sesungguhnya, mahasiswa akan mengalami situasi kerja dan perkembangan teknologi yang terjadi di lapangan yang sangat mungkin tidak diperoleh di lembaga pendidikan (Iskandar and Rizal 2018).

Praktek Industri adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di DU-DI dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu mahasiswa dengan kompetensi (kemampuan) sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa-masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini (Djoyonegoro, 1998); (Iskandar 2016). Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi mahasiswa yang bertujuan untuk magang disuatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun di dunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing di kampus untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam DU-DI.

Seperti dikemukakan oleh (Djojonegoro, 1997:75) bahwa penyelenggaraan PI bertujuan: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; (2) meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan/kecocokan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja; (3) meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja; (4) memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Menjelang tahun 2020 perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang kearah perekonomian global, sehingga perusahaan dan industrinya dituntut untuk mampu bersaing di pasar regional maupun global (Depdikbud, 1997). Era globalisasi dipastikan bahwa DU-DI akan semakin bersaing dan akan membutuhkan SDM yang sarat dengan tuntutan-tuntutan, bukan saja dasar kompetensi kejuruannya tetapi juga hal-hal yang bersifat wawasan kompetensi kejuruannya yang lebih kompleks. Dengan demikian keberadaan PTIK sebagai salah satu institut yang menyiapkan SDM yang berkualitas dituntut untuk menyesuaikan kompetensi keahliannya dengan kondisi kebutuhan tenaga kerja yang ada, di sampaikan dalam (seminar Internasional, 2008).

Berdasarkan observasi awal di Fakultas Teknik program studi PTIK Universitas Negeri Makassar (UNM), PI dijadikan satu mata kuliah tersendiri, yang sedikit berbeda dengan SMK yang dilaksanakan secara penuh dalam satu semester. PI di perguruan tinggi, pengelolaannya banyak diserahkan kepada mahasiswa, terutama dalam hal memilih dan menentukan perusahaan tempat praktek kerja. Kerja sama lembaga pendidikan dengan perusahaan dalam pengelolaan PI seperti kurang mempunyai bentuk yang jelas. Mahasiswa pada umumnya bebas mencari sendiri perusahaan/industri tempat praktek. Pelaksanaan yang seperti ini sulit diharapkan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat terjadi karena sesungguhnya apa yang terkandung di dalam hakikat PI tersebut tidak sepenuhnya dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa mahasiswa yang mengaku bahwa mereka tidak sepenuhnya dapat melaksanakan praktek kerja di perusahaan secara benar. Sebagian hanya sekedar meninjau di perusahaan dan mengisi daftar hadir, sedangkan kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang sesungguhnya adalah sangat sedikit. Namun demikian diakhir kegiatan PI, peserta didik diwajibkan membuat laporan hasil kegiatan selama di industri dan berhak mendapat penilaian dari kampus dan industri serta sertifikat industri sebagai tanda telah memiliki pengalaman dan kesiapan kerja di industri, akan tetapi peneliti hanya akan mengambil nilai yang terakumulasi dari industri.

Secara konseptual, Djojonegoro (1998:79) mengemukakan bahwa PI adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di perguruan tinggi dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri DU-DI, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Sedangkan keputusan Mendikbud no 323/u/1997 pasal 1 ayat 1 penyelenggaraan praktik industri adalah suatu bentuk pendidikan keahlian kejuruan yang mendukung secara sistematis dan sinkron program di SMK dengan program penguasaannya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai tingkat profesional tertentu.

Adapun hasil evaluasi terhadap observasi awal ditemukan bahwa, hubungan kerja DU-DI diperoleh data bahwa, (1) masih kurangnya Du-Di sebagai tempat pelaksanaan PI, (2) masih ada sebagian Du-Di yang menjadi institusi pasangan mempunyai program pendidikan dan pelatihan bersama di kampus, (3) masih rendahnya motivasi mahasiswa untuk melaksanakan PI, (4) sebagian mahasiswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan PI, (5) masih rendahnya kompetensi sebagai mahasiswa yang melaksanakan PI, (6) masih kurangnya persiapan dosen kompetensi keahlian dalam melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa sebelum melaksanakan PI maupun pada saat melakukan PI, (7) masih terdapat sebagian DU-DI yang ragu menerima mahasiswa melaksanakan PI, (8) masih ada sebagian DU-DI menempatkan mahasiswa PI yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya (Hartati, 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menjadi penelitian yang sangat pantas, untuk dapat memperbaiki sistem pembelajaran khususnya Link and Match pada perguruan tinggi, dan hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mengevaluasi program PI pada program studi PTIK di UNM.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan praktik industri Fakultas Teknik Prodi PTIK, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata yang tertulis atau dalam bentuk lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Dengan kata lain pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individual atau kelompok secara menyeluruh sehingga tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi terhadap variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai satu kesatuan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara kuantitatif tentang evaluasi pelaksanaan PI di Universitas Negeri Makassar Fakultas teknik prodi PTIK. Pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi Pelaksanaan PI adalah pendekatan CIPP atau *Context Input Process Product*.

1. Context evaluation

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada tujuan program evaluasi dan kendala penyelenggaraannya.

2. Input evaluation

Evaluasi masukan ditujukan pada kemampuan mahasiswa dan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan PI, yang meliputi perekrutan mahasiswa PI, guru, dan sarana prasarana yang disediakan untuk PI.

3. Process evaluation

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.

4. Product evaluation

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini adalah mahasiswa PI. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil evaluasi PI.

b. Desain Penelitian

Model Evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, karena model ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. CIPP adalah singkatan dari

Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation. Dimana model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem sekaligus merupakan sasaran dari evaluasi.

1. Aspek Evaluasi konteks (*Context Evaluation*)

Aspek konteks, dari indikator tujuan PI, Kepmendiknas No. 323/U/1997, buku panduan PI Fakultas Teknik UNM, dan undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan PI dan visi misi kampus.

2. Aspek Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Aspek masukan yang dievaluasi dari pelaksanaan PI disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan Universitas, kelengkapan sarana prasarana di sekoah dan di instansi/industri, ketersediaan SDM yang berpengalaman baik pembimbing kampus maupun industri.

3. Aspek Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Aspek proses yang dievaluasi yaitu bagaimana proses pelaksanaan PI di instansi/industri yang didukung oleh pengelola PI dari pihak kampus.

4. Aspek Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Aspek produk yang dievaluasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari aspek teknik dan nonteknik, yang dapat dilihat di sertifikat PI yang diberikan.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua persoalan pokok yaitu: (1) tema apa yang ditemukan pada data yang telah dikumpulkan, dan (2) seberapa jauh data tersebut mendukung tema tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif lebih berkenaan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan. Data yang diperoleh dari data kuesioner sebagai data pendukung dan diinterpretasikan lebih diringkas dengan baik dan teratur, dalam bentuk tabel dan digambarkan dalam bentuk grafik. Kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\sum x = \text{jumlah skor} \quad SMI = \text{Skor Maksimal Ideal (Tegeh, 2014)}$$

Rentang persentase dan kriteria evaluasi model CIPP disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rentang persentase dan kriteria kuantitatif.

Rentang Persentase %	Kriteria Kuantitatif
85,01% - 100%	Sangat Sesuai
70,01% - 85%	Sesuai
50,01% - 70,00%	Tidak Sesuai Sangat Tidak
01,00% - 50,00%	Sesuai

Sumber: Akbar (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Context Evaluation

Pengambilan data pada *Context Evaluation* dibagi menjadi beberapa sub variabel dan beberapa indikator, sub variabel pada *Context Evaluation* ialah: (1) Gambaran umum, dan (2) Kesesuaian dengan tujuan Praktik Industri. Sub variabel ini dirinci lagi berdasarkan beberapa indikator, indikator yang dimaksud yakni sebagai berikut :

- 1) Gambaran umum
 - a) Pengertian Praktik Industri

- b) Populasi dan sampel
 - c) Tujuan Praktik Industri
- 2) Kesesuaian dengan tujuan Praktik Industri Data yang diukur pada sub variabel gambaran umum yang meliputi tiga indikator yakni pengertian Praktik Industri, populasi dan sampel serta tujuan industri sudah terangkum pada sub bab gambaran umum pelaksanaan Praktik Industri di Prodi PTIK Universitas Negeri Makassar, sedangkan untuk sub variabel kesesuaian dengan tujuan Praktik Industri diperoleh melalui kuesioner dengan 4 butir pertanyaan yang diberikan pada mahasiswa yang melaksanakan Praktik Industri tahun 2016 sebagai responden, berikut hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4.1. Tabel Penjabaran Jumlah Tiap Alternatif Jawaban Responden Pada Kuesioner *Context Evaluation*

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	SS	50%
2	S	30%
3	TS	13%
4	STS	8%

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dilihat bahwa kecenderungan responden menjawab alternatif jawaban pertama yakni sangat sesuai 50% dan kriteria sangat tidak sesuai hanya 8% yang butir pertanyaan 1, 2 dan 3 masing-masing hanya 1 responden yang menjawab sangat sesuai, sesuai, dan tidak sangat sesuai, dan gambar histogramnya akan dilampirkan pada lampiran 9. Peneliti juga telah melakukan observasi lapangan yang dimana dalam aspek konteks ini berperang penting dalam proses belajar mahasiswa di tempat PI.

2. *Input Evaluation*

Pengambilan data pada *Input Evaluation* merinci sub variabel strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan, sub variabel ini dijabarkan menjadi beberapa indikator, yakni sebagai berikut :

- a. Ketercapaian persyaratan yang dibutuhkan mahasiswa sebelum memulai PI.
- b. Ketercapaian persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan PI.

Buku panduan industri berisi panduan mengenai pelaksanaan PI, salah satunya menjabarkan mengenai persyaratan yang dibutuhkan mahasiswa sebelum memulai Praktik Industri, berikut penjabarannya :

- 1) Telah menempuh Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) minimal 72 SKS yang disahkan oleh dosen Penasehat Akademik.
- 2) Telah mempunyai persiapan (bekal pengetahuan dasar) dan kemungkinan pembiayaannya (akomodasi, transportasi, dan lainlain).
- 3) Telah mengikuti dan lulus pembekalan PI.
- 4) Mencantumkan mata kuliah PI pada Kartu Rencana Studi (KRS) pada semester yang sedang berlangsung.
- 5) Tidak sedang mengambil kuliah yang pelaksanaan kegiatannya di dalam kampus dan bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Industri.
- 6) Telah memenuhi persyaratan khusus yang diatur oleh Program Studi/ Jurusan.

Buku pedoman Praktik Industri juga menjabarkan mengenai persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Industri, berikut penjabaran rinci mengenai persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan PI yang sudah tercantum pada buku pedoman:

- 1) Mendaftarkan diri/mengajukan permohonan kepada koordinator Praktik Industri jurusan dengan membawa bukti Kartu Hasil Studi (KHS).
- 2) Berkonsultasi dengan koordinator Praktik Industri jurusan masing-masing mengenai tempat praktik industri yang direncanakan, apakah memenuhi syarat dan relevan dengan jurusan.
- 3) Mengikuti pembekalan praktik industri.
- 4) Meminta surat pengantar pada Koordinator Praktik Industri Jurusan untuk mendapat surat permohonan Praktik Industri yang akan dikirim ke industri.
- 5) Menyerahkan berkas surat pengantar pada kepada Subag. Pendidikan FT UNM untuk diproses dan diterbitkan surat permohonan Praktik Industri dan Surat Tugas/Surat Ijin Praktik Industri.
- 6) Menyampaikan atau mengirim surat ke industri dan mengecek kepastiannya.

Indikator ketercapaian persyaratan yang dibutuhkan mahasiswa sebelum memulai Praktik Industri dan ketercapaian persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Industri diukur melalui kuesioner dengan 18 butir pertanyaan yang diberikan pada mahasiswa yang melaksanakan Praktik Industri tahun 2016 sebagai responden, berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 4.2. Tabel Penjabaran Jumlah Tiap Alternatif Jawaban Responden Pada Kuesioner *Input Evaluation*.

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	SS	54%
2	S	28%
3	TS	13%
4	STS	5%

Berdasarkan tabel 4.2. maka dapat dilihat bahwa kecenderungan responden menjawab alternatif jawaban pertama yakni sangat sesuai 54% responden lebih banyak memilih sangat sesuai pada butir pertanyaan 9, 15, 17 dan 18, dari hasil observasi peneliti juga setuju dengan pilihan jawaban responden. Alternatif jawaban yang memperoleh persentase terkecil terdapat pada alternatif jawaban terakhir yakni alternatif jawaban sangat tidak sesuai 5% dan gambar histogramnya akan dilampirkan pada lampiran 9. Peneliti juga telah melakukan observasi lapangan yang dimana dalam aspek input mahasiswa sudah mampu memecahkan masalah/kendala yang dihadapi di tempat PI.

3. *Process Evaluation*

Data yang hendak diukur dan dianalisis pada *Process Evaluation* diambil melalui wawancara dan kuesioner, pengambilan data pada *Process Evaluation* merinci sub variabel proses pelaksanaan Praktik Industri, sub variabel ini dirinci kembali menjadi beberapa indikator, indikator yang dimaksud yakni sebagai berikut :

- 1) Informasi mengenai pelaksanaan Praktik Industri
- 2) Proses pelaksanaan mahasiswa saat melaksanakan Praktik Industri di dunia industry
- 3) Proses penyelesaian laporan dan ujian praktik setelah mahasiswa melaksanakan Praktik Industri di dunia industry
- 4) Peranan Koordinator Praktik Industri jurusan
- 5) Peranan dosen pembimbing
- 6) Peranan pembimbing dari dunia industry

Data pada indikator butir nomor satu yang bertujuan menjabarkan informasi mengenai pelaksanaan Praktik Industri dirangkum secara rinci dan jelas pada sub bab gambaran umum pelaksanaan Praktik Industri di PTIK Universitas Negeri Makassar.

Data pada indikator butir nomor dua sampai nomor enam dihimpun melalui kuesioner, jumlah pertanyaan untuk menjabarkan 5 indikator tersebut ialah 34 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan yang terakhir sangat tidak sesuai, 34 butir pertanyaan ini diberikan diberikan pada mahasiswa yang melaksanakan Praktik Industri tahun 2016 sebagai responden, berikut hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disusun peneliti:

Tabel 4.3. Tabel Penjabaran Jumlah Tiap Alternatif Jawaban Responden Pada Kuesioner *Process Evaluation*

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	SS	54%
2	S	25%
3	TS	15%
4	STS	6%

Berdasarkan table 4.3. maka dapat dilihat bahwa kecenderungan responden menjawab alternatif jawaban ke pertama yakni sangat sesuai 54% responden lebih banyak memilih sangat sesuai pada butir pertanyaan 9, 12, 16, 20, 26, 28, 31 dan 33 dari hasil observasi peneliti juga setuju dengan pilihan jawaban responden. Alternatif jawaban yang memperoleh persentase terkecil terdapat pada alternatif jawaban terakhir yakni alternatif jawaban sangat tidak sesuai 6% dan gambar histogramnya akan dilampirkan pada lapiran 9. Peneliti juga telah melakukan observasi lapangan yang dimana dalam

aspek proses kegiatan atau aktifitas mahasiswa dalam melaksanakan PI sudah sesuai dalam buku panduan PI.

4. *Product Evaluation*

Data yang hendak diukur dan dianalisis pada *Product Evaluation* dihimpun melalui kuesioner yang berisi 5 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan yang terakhir sangat tidak sesuai, pengambilan data pada *Product Evaluation* merinci sub variabel ketercapaian tujuan yang hendak dicapai, berikut hasil data yang diperoleh dari kuesioner:

Tabel 4.4. Penjabaran Jumlah Tiap Alternatif Jawaban Responden Pada Kuesioner *Product Evaluation*.

No.	Kriteria	Persentase (%)
1	SS	68%
2	S	26%
3	TS	8%
4	STS	0%

Berdasarkan table 4.4. maka dapat dilihat bahwa kecenderungan responden menjawab alternatif jawaban ke pertama yakni sangat sesuai 68% responden lebih banyak memilih sangat sesuai pada butir pertanyaan nomor 1, 2 dan 5 dari hasil observasi peneliti juga setuju dengan pilihan jawaban responden. Alternatif jawaban yang memperoleh persentase terkecil terdapat pada alternatif jawaban terakhir yakni alternatif jawaban sangat tidak sesuai 0% dan gambar histogramnya akan dilampirkan pada lampiran 9. Peneliti juga telah melakukan observasi lapangan yang dimana dalam aspek produk, mahasiswa sudah memiliki wawasan atau pengetahuan tentang dunia industri dan usaha siap terjun ke dunia kerja.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi program PI di program studi pendidikan teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan Model CIPP tersebut maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian. Untuk memaknai temuan tersebut maka pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian.

1) Pembahasan Aspek Konteks Program

Pada aspek konteks program ditemukan bahwa Program PI di PTIK telah diselenggarakan berdasarkan landasan hukum penyelenggaraan Program Prakerin yakni dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, PP No 39 Tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program PI di PTIK ditinjau dari landasan hukum telah sesuai dengan harapan dan menjadi prioritas untuk senantiasa dipertahankan.

Begitu pula pada kondisi atau lingkungan PI menunjukkan bahwa industri-industri yang telah diajak bermitra selama ini telah menunjukkan kondisi yang cukup kondusif dan lingkungan yang mendukung untuk diselenggarakannya PI bagi mahasiswa PTIK. Hal tersebut tentunya mendukung keberhasilan PI dan juga menjadi prioritas untuk dipertahankan pada penyelenggaraan PI di tahun-tahun berikutnya. Industri yang telah dianggap kondusif tersebut antara lain: Computer City (akbar komputer), Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika, Kantor TVRI Makassar. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Rona (2014) yang menjelaskan bahwa konteks Program PI di Universitas Negeri Makassar telah berada pada kategori sesuai.

2) Pembahasan Aspek Input Program

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek input maka diketahui bahwa program PI selama ini diselenggarakan atas beberapa kebijakan Pembantu Dekan I (satu) seperti aturan pembiayaan yang dibebankan oleh orang tua mahasiswa, sarana dan prasarana, tahanan pendaftaran PI yang di lakukan di Fakultas Teknik. Namun pada penelitian ini ditemukan beberapa kendala bahwa selama ini belum memiliki dana operasional untuk di gunakan pada saat dosen turun kelapangan untuk memonitoring kegiatan mahasiswa selama melakukan PI di industri-industri terkait dan peneliti juga menemukan bahwa belum lengkapnya buku panduan PI yang diberikan kepada mahasiswa pada saat pembekalan.

Pada aspek kesiapan tenaga instruktur menunjukkan bahwa instruktur PI selama ini telah dipilih berdasarkan pengalaman, kemampuan dan relevansi keahlian. Hal tersebut tentunya telah sesuai dengan harapan kampus. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian Rona (2014).

3) Pembahasan Aspek Proses Program

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek proses dari penyelenggaraan Program PI di PTIK ditemukan bahwa untuk indikator kinerja Instruktur PI tampaknya telah berada pada kategori sangat sesuai. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada saat penyelenggaraan PI instruktur telah menunjukkan penguasaan kompetensi yang sangat baik, begitu pula pada pemahaman karakteristik mahasiswa dan kemampuan instruktur melakukan bimbingan telah dirasakan oleh mahasiswa PI dengan sangat sesuai. Hal lain yang juga dirasakan sangat sesuai oleh mahasiswa PI ialah kemampuan pembimbing industri dalam melakukan penilaian telah dianggap sangat sesuai dan memuaskan bagi mahasiswa PI.

Temuan lain yang dikemukakan pada indikator suasana PI bahwa pada saat penyelenggaraan PI telah menunjukkan suasana yang kondusif. Hubungan harmonis terjalin baik antara mahasiswa PI dengan pembimbing industri, maupun mahasiswa PI dengan sesama peserta didik. Adanya suasana keakraban yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dari peneliti PI menunjukkan pada dasarnya indikator tersebut telah sesuai dengan harapan prodi yang merupakan sumber mahasiswa PI.

Secara umum penyelenggaraan Program PI di PTIK ditinjau dari aspek proses program telah berada pada kategori sangat sesuai. Indikator suasana PI, dan indikator fasilitas PI yang telah berada pada kategori sesuai. Berdasarkan hasil tersebut maka pada aspek proses, program PI masuk dalam prioritas untuk dipertahankan pada penyelenggaraan PI pada tahun-tahun berikutnya, sehingga direkomendasikan untuk dipertahankan ataupun ditingkatkan sebagai upaya untuk memperoleh hasil PI yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Jafar, 2013).

4) Pembahasan Aspek Produk Program

Hasil evaluasi program pada aspek produk menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan teknik diperoleh hasil PI mahasiswa dengan kategori sangat sesuai dengan persentase 68% yang digambarkan dengan warna biru. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, namun masih perlu ditingkatkan agar kedepannya hasil tersebut dapat meningkat dari kategori sesuai menjadi kategori sangat sesuai. Hal serupa juga terjadi pada aspek non-teknik yang menunjukkan bahwa hasil Prakerin peserta hanya berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas laporan peserta PI juga menunjukkan hasil pada kategori sangat sesuai. Peneliti juga menyimpulkan bahwa, pelayanan dan fasilitas industri yang baik akan menghasilkan produk PI yang baik pula. Untuk itu, pada dasarnya hasil PI di PTIK sudah memuaskan, namun masih perlu ditingkatkan pada penyelenggaraan Prakerin di tahun-tahun berikutnya. Secara umum hasil evaluasi produk pada Program PIdi PTIK berada pada kategori sangat sesuai. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Jafar, 2013).

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi program PI di program studi pendidikan teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan Model CIPP tersebut maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian. Untuk memaknai temuan tersebut maka pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian.

1) Pembahasan Aspek Konteks Program

Pada aspek konteks program ditemukan bahwa Program PI di PTIK telah diselenggarakan berdasarkan landasan hukum penyelenggaraan Program Prakerin yakni dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, PP No 39 Tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program PI di PTIK ditinjau dari landasan hukum telah sesuai dengan harapan dan menjadi prioritas untuk senantiasa dipertahankan.

Begitu pula pada kondisi atau lingkungan PI menunjukkan bahwa industri-industri yang telah diajak bermitra selama ini telah menunjukkan kondisi yang cukup kondusif dan lingkungan yang mendukung untuk diselenggarakannya PI bagi mahasiswa PTIK. Hal tersebut tentunya mendukung keberhasilan PI dan juga menjadi prioritas untuk dipertahankan pada penyelenggaraan PI di tahun-tahun berikutnya.

Industri yang telah dianggap kondusif tersebut antara lain: Computer City (akbar komputer), Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika, Kantor TVRI Makassar. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Rona (2014) yang menjelaskan bahwa konteks Program PI di Universitas Negeri Makassar telah berada pada kategori sesuai.

2) Pembahasan Aspek Input Program

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek input maka diketahui bahwa program PI selama ini diselenggarakan atas beberapa kebijakan Pembantu Dekan I (satu) seperti aturan pembiayaan yang dibebankan oleh orang tua mahasiswa, sarana dan prasarana, tahanan pendaftaran PI yang dilakukan di Fakultas Teknik. Namun pada penelitian ini ditemukan beberapa kendala bahwa selama ini belum memiliki dana operasional untuk digunakan pada saat dosen turun kelapangan untuk memonitoring kegiatan mahasiswa selama melakukan PI di industri-industri terkait dan peneliti juga menemukan bahwa belum lengkapnya buku panduan PI yang diberikan kepada mahasiswa pada saat pembekalan. Pada aspek kesiapan tenaga instruktur menunjukkan bahwa instruktur PI selama ini telah dipilih berdasarkan pengalaman, kemampuan dan relevansi keahlian. Hal tersebut tentunya telah sesuai dengan harapan kampus. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian Rona (2014).

3) Pembahasan Aspek Proses Program

Berdasarkan hasil evaluasi pada aspek proses dari penyelenggaraan Program PI di PTIK ditemukan bahwa untuk indikator kinerja Instruktur PI tampaknya telah berada pada kategori sangat sesuai. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada saat penyelenggaraan PI instruktur telah menunjukkan penguasaan kompetensi yang sangat baik, begitu pula pada pemahaman karakteristik mahasiswa dan kemampuan instruktur melakukan bimbingan telah dirasakan oleh mahasiswa PI dengan sangat sesuai. Hal lain yang juga dirasakan sangat sesuai oleh mahasiswa PI ialah kemampuan pembimbing industri dalam melakukan penilaian telah dianggap sangat sesuai dan memuaskan bagi mahasiswa PI.

Temuan lain yang dikemukakan pada indikator suasana PI bahwa pada saat penyelenggaraan PI telah menunjukkan suasana yang kondusif. Hubungan harmonis terjalin baik antara mahasiswa PI dengan pembimbing industri, maupun mahasiswa PI dengan sesama peserta didik. Adanya suasana keakraban yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dari peneliti PI menunjukkan pada dasarnya indikator tersebut telah sesuai dengan harapan prodi yang merupakan sumber mahasiswa PI.

Secara umum penyelenggaraan Program PI di PTIK ditinjau dari aspek proses program telah berada pada kategori sangat sesuai. Indikator suasana PI, dan indikator fasilitas PI yang telah berada pada kategori sesuai. Berdasarkan hasil tersebut maka pada aspek proses, program PI masuk dalam prioritas untuk dipertahankan pada penyelenggaraan PI pada tahun-tahun berikutnya, sehingga direkomendasikan untuk dipertahankan ataupun ditingkatkan sebagai upaya untuk memperoleh hasil PI yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Jafar, 2013).

4) Pembahasan Aspek Produk Program

Hasil evaluasi program pada aspek produk menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan teknik diperoleh hasil PI mahasiswa dengan kategori sangat sesuai dengan persentase 68% yang digambarkan dengan warna biru. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, namun masih perlu ditingkatkan agar kedepannya hasil tersebut dapat meningkat dari kategori sesuai menjadi kategori sangat sesuai. Hal serupa juga terjadi pada aspek non-teknik yang menunjukkan bahwa hasil Prakerin peserta hanya berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas laporan peserta PI juga menunjukkan hasil pada kategori sangat sesuai. Peneliti juga menyimpulkan bahwa, pelayanan dan fasilitas industri yang baik akan menghasilkan produk PI yang baik pula. Untuk itu, pada dasarnya hasil PI di PTIK sudah memuaskan, namun masih perlu ditingkatkan pada penyelenggaraan Prakerin di tahun-tahun berikutnya. Secara umum hasil evaluasi produk pada Program PI di PTIK berada pada kategori sangat sesuai. Temuan penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Jafar, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman PI di PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari *Context Evaluation* termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai rata-rata 80. Kesesuaian pelaksanaan

Praktik Industri berdasarkan buku pedoman PI di PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari *Input Evaluation* termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai rata-rata 82,7. Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman PI di PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari *Process Evaluation* termasuk dalam kategori sesuai dengan nilai rata-rata 81,25. Kesesuaian pelaksanaan Praktik Industri berdasarkan buku pedoman PI di PTIK FT UNM pada tahun 2016 ditinjau dari *Product Evaluation* termasuk dalam kategori sangat sesuai dengan nilai rata-rata 90,5.

Diharapkan kepada pemerinyah untuk mendukung terselenggaranya pendidikan kejuruan sesuai dengan harapan, diperlukan kerjasama sinergis antara pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU-DI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Semua pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Assrani, Dwika, Mesran, Ronda Deli Sianturi, Yuhandri, and Akbar Iskandar. 2018. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Produktif Peserta Pelatihan Asesor Kompetensi LSP P1 SMK Swasta Dwiwarna Medan Menggunakan Metode The Extended Promethee II (EXPROM II)." in KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer).

Baedhowi. (2008). Kebijakan Pengembangan Pendidikan Guru Kejuruan. Makalah.

Djoyonegoro, Wardiman. 1998. Pengertian Praktik Industri. Jakarta: Jaya Agung Offset.

Djoyonegoro, Wardiman. 1997. Sistematis dan Sinkronisasi Praktik Industri. Jakarta: Jaya Agung Offset.

Depdikbud. 1997. Keterampilan Menjelang 2020 Untuk Esa Global, Jakarta: Dikmenjur.

Djoyonegoro, Wardiman. 1998. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta: Jaya Agung Offset.

Hamzah B. Uno. 2006. Kecenderungan Memiliki Pengalaman dan Ketertarikan terhadap DU-DI. Yogyakarta: Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hartati (2013). "Hubungan Kerja Dunia Usaha dan Dunia Industri". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Iskandar, Akbar. 2016. "Membangun Aplikasi Placement Test." Jurnal Inspiration 6(1).

Iskandar, Akbar and Muhammad Rizal. 2018. "Analisis Kualitas Soal Di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi TAP." Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan 22(1):12-23.

Iskandar, Akbar and Ahmad Rudi. 2017. "Penyetaraan Tes Soal Potensi Akademik Berdasarkan Teori Respon Butir Menggunakan Software R Di STMIK AKBA." Journal of Educational Science and Technology (EST) 3(2):145-52.

Jafar, Sitti Rusnah. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin pada SMK Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Tesis. Tidak diterbitkan. PPs UNM.

Mansyur, Syahrul, and A. Iskandar. 2018. "Assessing the Critical Thinking Ability of Junior High School Students in Makassar and Gowa in South Sulawesi." International Journal of Assessment and Evaluation 24(3).

Rona, Bayu Famolah. 2015. Evaluasi Program Praktik Industri di Program Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.